

## **Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar 01 Sumberjaya**

**Pipin Angela<sup>1</sup>, Salmah Ayu Andini<sup>2</sup>, Adlina Nur Rohmah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Pelita Bangsa  
e-mail: [pipinangela@gmail.com](mailto:pipinangela@gmail.com)<sup>1</sup>, [salmahayuandini22@gmail.com](mailto:salmahayuandini22@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[adlina.anr@gmail.com](mailto:adlina.anr@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pengembangan media pembelajaran berupa video animasi dalam memperkuat karakter toleransi pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Sumberjaya 01. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan video animasi memberikan dampak positif, terutama melalui visualisasi menarik dan interaktif yang menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan. Siswa tidak hanya memahami konsep toleransi secara konkret, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan kelas yang inklusif. Observasi perubahan sikap siswa menunjukkan bahwa video animasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menstimulasi sebagai alat pembelajaran efektif, melainkan juga sebagai pendorong motivasi siswa untuk mendalami nilai-nilai toleransi lebih lanjut, membentuk generasi yang lebih toleran di Sekolah Dasar Sumberjaya 01.

**Kata kunci: Media Pembelajaran, Video Animasi Pendidikan, Karakter Toleransi**

### **Abstract**

This research aims to explore the role of developing instructional media in the form of animated videos in strengthening the tolerance character among first-grade students at Sumberjaya 01 Elementary School. The research method employed is a qualitative case study. Findings indicate that the use of animated videos has a significant positive impact, particularly through engaging and interactive visualizations that create an enjoyable learning experience. Students not only grasp the concept of tolerance concretely but also apply it in their daily lives, fostering an inclusive classroom environment. Observations of changes in students' attitudes reveal that animated videos not only enhance knowledge but also serve not only as an effective learning tool but also as a motivator for students to delve deeper into the values of tolerance, shaping a more tolerant generation at Sumberjaya 01 Elementary School.

**Keywords: *Learning Media, Educational Animated Videos, Tolerance Character***

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter pada siswa menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan pribadi yang berkualitas. Salah satu karakter kunci yang perlu ditanamkan adalah toleransi, suatu sikap yang memungkinkan individu untuk menerima perbedaan dengan terbuka dan menghormati pandangan serta keberagaman masyarakat. Namun, sikap toleransi yang dimiliki setiap individu di Indonesia bisa dikatakan kurang baik. Hal ini dibuktikan dari Tim Wahid Foundation & Lembaga Survei Indonesia (2018) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia masih menunjukkan kecenderungan untuk tidak bersikap toleran terhadap sesama. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan kesadaran toleransi pada siswa dibutuhkan peran semua pihak yang terlibat. Seperti orang tua, pendidik, dan lingkungan yang turut berkontribusi pada proses tumbuh kembang individu siswa. Menurut Ramdan & Fauziah (2019) kerjasama dan kolaborasi semua pihak diperlukan untuk mendidik anak menuju arah yang lebih baik. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, orangtua, dan masyarakat, membentuk tri pusat pendidikan, di mana orang tua menjadi referensi utama dan pendidik awal bagi anak.

Menurut Anggraeni et al. (2022) melalui pendidikan, kesadaran struktural dapat dibangun terhadap pentingnya toleransi terhadap perbedaan suku, budaya, dan agama di Indonesia. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting untuk menanamkan sikap toleransi siswa. Sebagai pendidik yang memberikan wawasan baru bagi siswa, tentunya guru mengupayakan keberhasilan pencapaian belajar siswa. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan ketertarikan minat belajar siswa salah satunya yaitu dengan melibatkan media digital. Menurut Nuryanah, et al. (2021) Media pembelajaran adalah alat atau perangkat yang dapat membantu mempermudah proses pembelajaran dengan manfaat efektif sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi. Pernyataan yang sama juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Tafonao (2018) media pembelajaran merupakan suatu perangkat yang dapat menarik perhatian, minat, pemikiran, dan perasaan pembelajar atau kemampuan belajar, sehingga mampu memberikan motivasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran yang diterapkan dapat mempengaruhi emosional siswa. Siswa dapat lebih mudah mencerna informasi yang disampaikan, terutama apabila menggunakan media pembelajaran yang meningkatkan minat dan antusiasme.

Lebih lanjut, Magdalena (2013) menyatakan terdapat enam media pembelajaran yang umumnya digunakan di sekolah, yaitu: media cetak, media audio, media visual, media audio-visual, media proyeksi gerak manusia, dan benda tiruan. Media pembelajaran yang diterapkan tentunya harus sesuai dengan kebutuhan dan target siswa. Hal ini diperkuat oleh Gabriela (2021) yang menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual memiliki dampak positif pada peningkatan minat dan motivasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa audio visual

atau video merupakan salah satu media pembelajaran yang mampu menstimulasi minat dan motivasi siswa dalam menerima pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait penggunaan media pembelajaran audio visual atau video dalam pengembangan sikap toleransi siswa. Kamal (2023) telah menjalankan penelitian mengenai implementasi sikap toleransi siswa di Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian tersebut adalah memahami sikap toleransi siswa, mengembangkan sifat toleransi pada siswa, dan menerapkan konsep tersebut di lingkungan Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kepustakaan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi dapat ditanamkan pada siswa Sekolah Dasar melalui pembuatan media atau alat pembelajaran. Media pembelajaran memegang peran krusial dalam menarik perhatian, minat, serta gagasan siswa, sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam memotivasi partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Junita, et al. (2022) terkait peran media video dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan sikap toleransi siswa terhadap teman sebaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran media video empathy dalam pembelajaran IPS dengan tujuan menanamkan sikap toleransi siswa terhadap teman sebaya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi peserta didik terhadap teman sebaya melalui penggunaan media video empathy dalam pembelajaran IPS. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, dengan melibatkan satu guru IPS dan siswa dari kelas VIII C sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video empathy dalam pembelajaran IPS dapat efektif dalam membangun sikap toleransi siswa terhadap teman sebaya. Dengan memanfaatkan media video empathy, dapat ditingkatkan sifat kemanusiaan siswa, kepedulian terhadap teman, kolaborasi saling membantu, dan peningkatan penghargaan siswa terhadap teman sebaya.

Berbeda dengan itu, terdapat penelitian lain yang mengambil kasus serupa namun menghasilkan pandangan yang berbeda. Silsi, et al. (2022) telah melakukan penelitian mengenai penguatan karakter toleransi sosial pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berbasis video. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menilai sejauh mana penguatan toleransi sosial yang dilakukan oleh sekolah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis video. 2) Menganalisis strategi pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis video di SMP Negeri 2 Sukodono. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMP Sukodono masih memerlukan peningkatan dalam karakter toleransi sosial. Upaya untuk memperkuat karakter toleransi sosial dilakukan oleh sekolah melalui pembuatan buku referensi siswa dan jurnal siswa, dengan tujuan utama untuk membentuk sikap toleran, terutama dalam menanamkan nilai-nilai seperti demokrasi, toleransi, dan menghargai perbedaan.

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hidayatillah & Armadi (2023) terkait pembelajaran berbasis video untuk menumbuhkan karakter toleransi pada siswa SMP. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui penguatan toleransi sosial yang dibentuk oleh sekolah melalui pembelajaran IPS berbasis video. 2) Untuk menentukan strategi pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis video di SMP Negeri 2 Sumenep. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa di SMP Sumenep masih memerlukan peningkatan dalam membentuk karakter toleransi sosial mereka.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video dalam terhadap pengembangan karakter toleransi siswa. Meskipun pandangan dari beberapa penelitian terdahulu berbeda, penggunaan media video dalam pembelajaran memiliki potensi untuk membangun sikap toleransi siswa, namun tantangan dan variasi dalam implementasinya menunjukkan bahwa pendekatan ini memerlukan penyesuaian kontekstual untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan video animasi dalam penguatan sikap toleransi siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Sumberjaya 01. Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa pemanfaatan video animasi sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman dan memperkuat karakter toleransi pada siswa.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut teori Creswell & Creswell (2017), penelitian kualitatif adalah metode untuk menyelidiki dan memahami makna dari individu atau kelompok. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana media pembelajaran video animasi dapat berkontribusi baik dalam menumbuhkan karakter toleransi pada siswa. Penelitian ini juga menggunakan desain studi kasus. Penggunaan studi kasus dilakukan untuk mengetahui lebih rinci dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih akurat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis data mengungkapkan dua variabel pembahasan, yakni dampak video animasi dan perubahan sikap siswa. Temuan ini mempermudah peneliti dalam menyusun pembahasan terkait tujuan penelitian, yang bertujuan untuk mengeksplorasi peran video animasi dalam pengembangan karakter toleransi pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Sumberjaya 01.

### **Pengaruh Video Animasi**

Media video animasi memiliki peran penting dalam memperkuat karakter toleransi pada siswa. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya untuk memungkinkan individu dalam melihat dunia dari sudut pandang orang lain. Dengan menempatkan posisi sebagai orang lain, pandangan seseorang terhadap suatu masalah menjadi lebih luas. Bertoleransi diakui sebagai tantangan yang kompleks, dan media video animasi dapat membantu mengatasi kesulitan tersebut.

Pemanfaatan video animasi dalam konteks pembelajaran telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Keberhasilan ini dapat diatributkan pada kehadiran visualisasi yang menarik dan interaktif dalam video animasi. Dengan menghadirkan konsep toleransi melalui elemen visual yang menarik, video animasi berhasil menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa. Visualisasi yang dipersembahkan melalui video animasi mampu membawa konsep-konsep toleransi menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan melibatkan unsur visual, siswa dapat lebih mudah mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan situasi kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, penggunaan video animasi telah membuka pintu akses yang lebih baik terhadap pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi. Pertanyaan tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Junita, et al. (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video empathy dalam pembelajaran IPS dapat efektif dalam membangun sikap toleransi siswa terhadap teman sebaya. Dengan memanfaatkan media video empathy, dapat ditingkatkan sifat kemanusiaan siswa, kepedulian terhadap teman, kolaborasi saling membantu, dan peningkatan penghargaan siswa terhadap teman sebaya.

Selain itu, interaktifitas dalam video animasi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya elemen interaktif, siswa dapat merespons langsung terhadap materi yang disajikan, memperkuat pemahaman mereka, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis. Pengaruh positif dari video animasi tidak hanya terbatas pada peningkatan pemahaman konsep toleransi, tetapi juga dapat menciptakan ikatan emosional dengan materi pembelajaran. Keseruan dan keterlibatan siswa dalam menonton video animasi mungkin menciptakan pengalaman belajar yang berkesan, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih lanjut tentang nilai-nilai toleransi.

Secara keseluruhan, penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran berhasil membawa perubahan yang baik terhadap pemahaman siswa terhadap konsep toleransi, menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

### **Perubahan Sikap yang Lebih Toleran**

Observasi terhadap siswa selama penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran mencatat adanya perubahan sikap yang positif terkait toleransi. Selain meningkatkan pengetahuan, video animasi juga mampu merangsang perubahan perilaku dan karakter siswa. Observasi ini melibatkan pengamatan terhadap interaksi sosial siswa, respons terhadap pembelajaran, serta sikap mereka terhadap perbedaan. Penggunaan video animasi sebagai sarana pembelajaran menunjukkan bahwa siswa tidak hanya sekadar memahami konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai toleransi menjadi salah satu aspek utama yang teramati. Mereka mulai memahami dengan lebih baik tentang pentingnya menghormati perbedaan dan mengadopsi sikap inklusif terhadap teman sekelas. Video animasi, dengan menyajikan konsep toleransi secara visual dan

interaktif, berhasil merangsang refleksi diri siswa terhadap perilaku mereka sendiri. Siswa mulai mempertimbangkan cara mereka berinteraksi dan merespons perbedaan dengan sikap lebih terbuka. Selain itu, perubahan terlihat dalam tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan kelas. Mereka yang sebelumnya mungkin enggan berpartisipasi, sekarang terlihat lebih aktif berkontribusi dan bekerja sama dalam konteks kerjasama dan interaksi sosial. Respon positif siswa terhadap perbedaan antar teman sekelas juga menjadi nyata, di mana mereka menerima dan memahami keunikan setiap individu, menciptakan atmosfer kelas yang lebih harmonis. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayatillah & Armadi (2023) menunjukkan bahwa siswa di SMP Sumenep masih memerlukan peningkatan dalam membentuk karakter toleransi sosial mereka. Secara singkat, karakter toleransi membutuhkan strategi yang sesuai dengan hasil yang ingin dicapai, sebab pengembangan toleransi berbasis video tidak selalu berhasil diterapkan.

Tidak hanya itu, perubahan sikap siswa tercermin dalam cara mereka mengatasi perselisihan pendapat. Mereka mungkin mulai menghadapi perbedaan pendapat atau masalah kecil dengan sikap yang lebih sabar dan toleran. Video animasi juga dapat menjadi katalisator untuk membentuk persahabatan yang lebih inklusif di antara siswa. Mereka mungkin lebih cenderung berinteraksi dengan teman sekelas yang sebelumnya tidak begitu dikenal atau memiliki latar belakang yang berbeda, menciptakan hubungan sosial yang lebih kaya dan bersifat inklusif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tentang toleransi, tetapi juga merangsang perubahan sikap positif dan pembentukan karakter siswa yang lebih toleran.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Sumberjaya 01 memberikan dampak positif yang signifikan. Keberhasilan ini terkait dengan kehadiran visualisasi menarik dan interaktif dalam video animasi, menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Visualisasi tersebut membantu siswa memahami konsep toleransi dengan lebih konkret dan mudah dipahami, membuka akses yang lebih baik terhadap nilai-nilai toleransi. Selain itu, pengamatan terhadap perubahan sikap siswa menunjukkan bahwa video animasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga merangsang perubahan positif dalam perilaku dan karakter siswa. Siswa tidak hanya memahami konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan harmonis. Penggunaan video animasi bukan hanya sebagai alat pembelajaran efektif, tetapi juga menciptakan ikatan emosional dengan materi, meningkatkan motivasi siswa untuk mendalami nilai-nilai toleransi lebih lanjut, dan secara keseluruhan membentuk generasi yang lebih toleran di Sekolah Dasar Sumberjaya 01. Mengingat hasil positif dari penelitian ini, disarankan agar penggunaan video animasi lebih diperluas dalam pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

Pengembangan konten animasi yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter siswa dapat menjadi langkah selanjutnya untuk mengembangkan karakter toleransi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M., Febriyani, S. A., Wahyuningsih, Y., & Rustini, T. (2022). Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar pada Keberagaman di Indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 16-24.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104-113.
- Hidayatillah, Y., & Armadi, A. (2023). Implementation of the Character of Social Tolerance in Junior High School Students through Video-Based Social Studies Learning. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1101-1106.
- Junita, I., Asiyah, A., & Citra, D. E. (2022). Peran Media Video Empathy Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Dengan Teman Sebaya di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 211-217.
- Kamal, K. K. A. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 52-63.
- Magdalena, I. D. (2013). *Desain Pembelajaran SD* (hal. 86). Sukabumi: CV Jejak.
- Nuryanah, N., Zakiah, L., Fahrurrozi, F., & Hasanah, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Webtoon untuk Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3050-3060.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 100.
- Silsi, A. W., Zaman, A. Q., & Lestari, B. B. (2022). Penguatan Karakter Toleransi Sosial pada Siswa SMP Negeri 2 Sukodono melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Video. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 159-165.
- Tafonao, T. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tim Wahid Foundation & Lembaga Survei Indonesia. (2018). *Laporan Survei Nasional Tren Toleransi Sosial-Keagamaan di Kalangan Perempuan Muslim Indonesia*.